

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh negara, khususnya di negara berkembang.¹ Cedera kepala penyebab dari kecelakaan lalu lintas menempati urutan ke sembilan pada *disability adjusted life year* (DALY) dan diperkirakan akan meningkat menjadi peringkat ke tiga di tahun 2020, sedangkan di negara berkembang menempati urutan ke dua.^{1,2} Kecelakaan lalu lintas juga merupakan penyebab utama kematian secara global. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa sekitar 1,25 juta orang di dunia meninggal setiap tahun akibat kecelakaan lalu lintas.²

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2013 terjadi lebih dari seperempat kematian akibat kecelakaan lalu lintas di Asia Tenggara, yaitu sebanyak 316.000 orang tewas dalam kecelakaan lalu lintas.³ Kejadian kematian akibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia sebanyak 17,0 per 100.000 penduduk, sebanyak 70% korban kecelakaan lalu lintas adalah pengendara sepeda motor.³ Pada tahun 2017 di Sumatera Barat terdapat kecelakaan lalu lintas sebanyak 2.781 kejadian dan jumlah kejadian di Kota Padang sebanyak 536, dengan 42 korban meninggal, 259 luka berat dan 492 luka ringan.⁴

Kecelakaan lalu lintas dapat mengakibatkan berbagai trauma dan cedera kepala adalah yang paling banyak terjadi. Cedera kepala merupakan suatu permasalahan utama dalam lingkup kesehatan masyarakat di dunia serta penyebab utama kematian dan cedera di seluruh dunia.⁵ Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 proporsi cedera kepala secara nasional adalah 11,9% dimana sebanyak 72,7% penyebab cedera kepala adalah kecelakaan lalu lintas dengan mengendarai sepeda motor dan 19,2% sebagai penumpang sepeda motor.⁶ Pada data awal yang diperoleh dari Instalasi Rekam Medik di RSUP Dr. M. Djamil Padang kasus cedera kepala mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2015 sebanyak 198 kasus, pada tahun 2016 menjadi 633 kasus dan pada tahun 2017 terdapat 628 kasus.

Kontributor utama dari kecelakaan yang mengakibatkan cedera kepala serius dan fatal adalah sepeda motor, khususnya pada pengendara sepeda motor yang tidak menggunakan helm.^{3,6} Menurut *World Health Organization* (WHO) helm dapat

mengurangi risiko keparahan dari cedera sebanyak 72%, dan mengurangi kemungkinan kematian akibat cedera sampai 39%.⁷

Pada penelitian yang dilakukan oleh Junaid A. Bhatti, *et al.* di Pakistan pada 1 Januari 2007 hingga 31 Desember 2013, didapatkan 109.201 total pengendara sepeda motor yang terluka, dimana sebanyak 5,6% pasien yang memakai helm dan yang tidak memakai helm sebesar 94,4%. Pasien yang mengalami cedera kepala didapatkan 37.439 (34,3%), dengan insiden terbanyak terjadi pada pasien yang tidak menggunakan helm yaitu 36.797 (98,3%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah helm efektif mengurangi kemungkinan kematian dan cedera kepala serius pada pengendara sepeda motor di Pakistan.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mulyadi dan Gresty Maria Masi di rumah sakit Bhayangkara Manado dan di rumah sakit umum pusat Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada tanggal 19 November 2016 hingga 13 Desember 2016 didapatkan 137 (100%) pasien cedera kepala dengan 30 (21,9%) diantaranya menggunakan helm berstandar SNI dengan cedera kepala ringan sebanyak 22 (16,1%), cedera kepala sedang sebanyak 4 (2,9%), dan cedera kepala berat sebanyak 4 (2,9%). Sedangkan sebanyak 107 (78,1%) tidak menggunakan helm dengan insiden cedera kepala sedang sebanyak 54 (39,4%) dan cedera kepala berat sebanyak 8 (5,8%).⁹

Menurut penelitian yang dilakukan Anna. E. Forbes, *et al.* di London pada tahun 2017 insiden cedera kepala lebih rendah pada pengendara yang menggunakan helm. Insiden kecelakaan sepeda motor yang didapatkan dari penelitian ini yaitu 323, sebanyak 129 pasien mengalami cedera kepala dengan 54% diantaranya tidak menggunakan helm dan hanya 21% pasien yang menggunakan helm.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Maximiana Cristina de Souza Maliska, *et al.* di California Selatan menunjukkan jika pengendara sepeda motor yang menggunakan helm saat terjadinya kecelakaan maka risiko kematian bisa berkurang sebanyak 42%, sedangkan pada pengendara tanpa helm mempunyai risiko cedera kepala dan kematian sebanyak 3,1 kali lipat.¹¹

Penelitian yang dilakukan Kiki Rahmadan, *et al.* pada tahun 2013 di RSUD Zainoel Abidin dari 52 pasien cedera kepala, sebanyak 31 pasien tidak menggunakan helm dan presentasi kasus terbanyak adalah cedera kepala sedang yaitu 20 pasien (64,5%). Pada penelitian ini terdapat korelasi yang signifikan antara pemakaian helm dengan derajat cedera kepala ($p < 0,05$).¹²

Berdasarkan penjelasan dan data di atas, maka penulis terdorong untuk mengetahui hubungan penggunaan helm dengan derajat cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor yang dirawat di rumah sakit umum pusat Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2016 sampai 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, dirumuskan masalah sebagai berikut :
“Bagaimana hubungan antara penggunaan helm dengan derajat cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor yang dirawat di rumah sakit umum pusat Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2016 sampai 2017.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penggunaan helm dengan derajat cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di rumah sakit umum pusat Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2016 sampai 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi pasien cedera kepala pada pengendara sepeda motor yang mengalami kecelakaan lalu lintas di rumah sakit umum pusat Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2016 sampai 2017 berdasarkan usia.
2. Mengetahui distribusi pasien cedera kepala pada pengendara sepeda motor yang mengalami kecelakaan lalu lintas di rumah sakit umum pusat Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2016 sampai 2017 berdasarkan jenis kelamin
3. Mengetahui distribusi penggunaan helm pada pengendara sepeda motor yang mengalami kecelakaan lalu lintas di rumah sakit umum pusat Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2016 sampai 2017
4. Mengetahui distribusi derajat cedera kepala pada pengendara sepeda motor yang mengalami kecelakaan lalu lintas di rumah sakit umum pusat Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2016 sampai 2017
5. Mengetahui hubungan penggunaan helm dengan derajat cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di rumah sakit umum pusat Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2016 sampai 2017

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah perbendaharaan bahan bacaan bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai sumber referensi untuk memperluas ilmu pengetahuan mengenai hubungan penggunaan helm dengan derajat cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai derajat cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor agar masyarakat dapat mengutamakan keselamatan berkendara dengan menggunakan helm.

